

SKRIPSI

**PERSEPSI ANGGOTA MAJELIS GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
LAUCIH TERHADAP TEOLOGI PENGEMBALAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS
PENGEMBALAN**



NAMA: FREBIN THEARONA

NIM: 01092213

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2014

SKRIPSI

**PERSEPSI ANGGOTA MAJELIS GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
LAUCIH TERHADAP TEOLOGI PENGEMBALAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS
PENGEMBALAN**



OLEH:

FREBIN THEARONA

01092213

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**“Persepsi Anggota Majelis Gereja Batak Karo Protestan Laucih Terhadap Teologi
Penggembalaan dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tugas Penggembalaan”**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Frebin Thearona

01092213

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

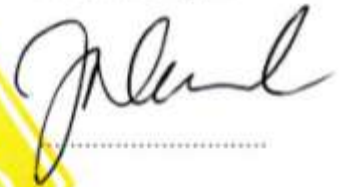
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sains Teologi pada tanggal 04 Agustus 2014

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Yahya Wijaya, Th. M., Ph. D.
(Dosen Pembimbing / Penguji)



2. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th.
(Dosen Penguji)




3. Pdt. Dr. Robinson Radjagukguk, MST., Th.M.
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 4 Agustus 2014

Disahkan Oleh:

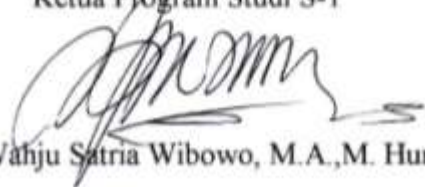
Dekan,



Pdt. Yahya Wijaya, Th. M., Ph. D



Ketua Program Studi S-1



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.A., M. Hum.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Frebin Thearona

NIM : 01092213

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PERSEPSI ANGGOTA MAJELIS GEREJA BATAK KARO PROTESTAN LAUCIH
TERHADAP TEOLOGI PENGEMBALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS PENGEMBALAN”**

Merupakan hasil karya yang otentik saya dan skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Agustus 2014



Frebin Thearona

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang mengutus saya untuk memasuki hingga mengakhiri studi Teologi Strata 1 di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana hingga meraih gelar kesarjanaan. Cinta kasih Allah menemani saya hingga dapat melewati banyak pengalaman dan pelajaran yang boleh saya dapatkan. Skripsi ini diselesaikan sebagai suatu bentuk tanggung jawab saya untuk menyelesaikan proses saya sebagai mahasiswa teologi strata 1. Penyelesaian studi dan tugas akhir tidak dapat dipisahkan dari banyak dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Fakultas Teologi UKDW yang selama lima tahun membekali saya dengan ilmu serta pengalaman dalam bidang teologi serta pelayanan dalam jemaat. Kepada dosen wali Pdt. Paulus S.W. MAPS beserta keluarga yang juga telah lima tahun mendukung setiap proses akademik maupun mengajarkan etika karakter serta perbuatan sebagai dukungan yang terbaik bagi saya. Dan juga bagi setiap dosen yang mengajar saya untuk menjadi pegangan saya untuk melayani jemaat.
2. Pdt. Yahya Wijaya, Ph. D yang memberikan ide baru dan membimbing saya dalam penulisan skripsi selama satu semester. Terimakasih untuk kesabaran dan kebijaksanaannya untuk membimbing dan menguji saya dalam skripsi dan sidang skripsi.
3. Marthe, Meta, Ivo, Fio, Alem, Wilson, Johanes, Nani, Piko, Irma, Sabet, mama, Mbak Tyas dan semua Teologi UKDW angkatan 2009 yang selama lima tahun berproses dengan saya untuk menjalani studi teologi. *We are unity in diversity*.
4. Kelto (Kelompok Teologi Karo) dan Mersi (Merga Silima) UKDW yang juga berproses bersama saya dan memberikan pengalaman berorganisasi serta berkeluarga dalam budaya Batak Karo.
5. Moderamen GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) yang sudah merekomendasikan saya untuk berkuliah di Yogyakarta dengan berbagai bantuan yang ada.
6. GBKP Ujung Batu-Maranatha Kabun, GBKP Laucih, GBKP Yogyakarta dan GBKP Tangerang yang memberikan pengalaman, informasi serta kesempatan untuk pengintegrasian ilmu teologi yang saya dapat selama studi.
7. Pt. Bp Tekang dan Nora Nd Tekang, sebagai mamak dan bapak yang selalu mendukung dalam berbagai aspek kehidupan saya. Selama umur hidup saya mereka menemani dan mengetahui betul diri saya serta menyebut saya dalam setiap doa yang dipanjatkan. Terimakasih untuk segala kerja keras dan pelayanannya sehingga memberikan teladan bagi kami anak-anakmu. Terimakasih juga telah menyerahkan saya untuk melayani

Tuhan seumur hidup saya. “Bukankah kita hidup dan mati untuk Tuhan?” Adik-adik Riauland Arisdantha Sembiring dan Adinda Breskintha Br. Sembiring, terimakasih juga sudah mencintai saya begitu besar dalam dukungan dan doa.

8. Untuk Keluarga Sembiring Tekang dan Surbakti di Laucih yang senantiasa memberi dukungan serta doa kepada saya, sehingga sampai saat ini saya masih merasakan bahwa saya tidak sendiri.
9. Untuk Erwin Ginting, kekasih hati serta saya harap menjadi teman hidup saya. Terimakasih untuk proses yang bersama-sama kita jalani. Terimakasih untuk teladan kesabarannya yang boleh mengasihi saya apa adanya dan membuat saya menghargai setiap hari dalam hidup saya. Terimakasih untuk Bibi, Kila dan juga Devi yang sudah mengenalkan abangnya.
10. Untuk teman-teman satu kamar, kak Keshia dan Omega, Mami Nia dan Ecy Keyen, untuk satu kontrakan saya Mbak Dinuk, Meta dan Marthe serta Loli, Memer, Wiwid, Nia dan Ani. Terimakasih sudah menemani hari-hari menjadi lebih berwarna.
11. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M, dan Handi Hadiwitanto, M.Th. kedua dosen yang juga membantu saya membuka pikiran saya dalam mengerjakan skripsi. Mas Kris dan Kak Aban yang sudah mau direpotkan dalam pemeriksaan dan pemberian ide walau jauh di Surabaya.
12. Seluruh teman-teman di GMI (Gereja Methodist Indonesia) Yogyakarta yang juga menjadi keluarga saya selama beberapa tahun di Yogyakarta.

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan masalah	3
I.3. Batasan Permasalahan	4
I.4. Judul	4
I.5. Tujuan Penulisan	4
I.6. Metodologi Penulisan	4
I.7. Sistematika Penulisan	5
BAB II: KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBALAN DALAM GEREJA	7
II.1 Pengantar	7
II.2. Kepemimpinan Gereja	7
II.2.1 Pemimpin Gereja	8
II.2.2. Tujuan Kepemimpinan Gereja	11
II.3. ‘Gembala Yang Baik’ dan Pengembalaan	12
II.3.1. Gembala yang baik	13
II.3.2. Pengembalaan Dalam Gereja	17
II.4 Pemimpin Sebagai Gembala	21
II.5 Penutup	24

BAB III: PEMAHAMAN DAN PERAN MAJELIS GBKP LAUCIH TERHADAP KEPEMIMPINAN PASTORAL DI GBKP LAUCIH	25
III.1 Pengantar	25
III.2 Gambaran Umum GBKP Laucih	25
III.3 Beberapa Anggota Majelis GBKP Sebagai Responden	27
III.4 Penggembalaan dalam Kepemimpinan Gereja	29
III.4.1 Pemahaman <i>pertua</i> dan diaken mengenai Penggembalaan	30
III.4.2 Kepemimpinan dalam tim yang setara	35
III.4.3 Kepemimpinan yang rela berkorban	39
III.4.4 Kepemimpinan yang menjadi teladan	42
III.5 Peran <i>Pertua</i> dan Diaken Menggembalakan Jemaat	45
III.5.1 Peran <i>Pertua</i> dan Diaken dalam Program Penggembalaan GBKP Laucih	46
III.5.2 Pengenalan antara <i>pertua</i> dan diaken dengan jemaat	52
III.6 Kesimpulan	55
BAB IV : PENUTUP	58
IV.1. <i>Pertua</i> dan Diaken: Memimpin Gereja Melalui Pelayanan Pastoral	58
IV.2 Kesimpulan	62
IV.3. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

ABSTRAK

Persepsi Anggota Majelis Gereja Batak Karo Protestan Laucih Terhadap Teologi Penggembalaan dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tugas Penggembalaan

Oleh: Frebin Thearona (01092213)

Gereja sebagai persekutuan memiliki orang-orang yang dipilih untuk menjadi pemimpin atas sesamanya. Dalam menjalankan kepemimpinan gerejawi, pemimpin gereja memiliki tugas untuk menjadi gembala jemaat. Dalam menggembalakan jemaat, pemimpin gereja meneladani sikap Yesus sebagai Gembala yang Baik. Yesus bersikap rela berkorban, memelihara, mengenal, dan menjadi teladan ketika Ia menggembalakan dombaNya. Hal ini juga menjadi sikap seorang pemimpin gereja yang menggembalakan jemaat. Pendeta adalah pihak yang sering disebut sebagai gembala jemaat. Selain Pendeta, *pertua* dan diaken merupakan bagian dari jabatan pelayan khusus dalam kepemimpinan GBKP (Gereja Batak Karo Protestan). GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) Laucih merupakan gereja yang di pinggiran kota Medan dengan jemaat hampir lima ratus orang. Akan tetapi tingkat kehadiran dan keaktifan jemaat yang cukup rendah. Selain itu dalam menjalankan program penggembalaan, hanya pendeta dan diaken yang berperan aktif. Perkunjungan Rumah Tangga (PRT) Merupakan bagian dari penggembalaan menurut Tata Gereja GBKP. Oleh sebab itu, dengan penelitian kualitatif, penulis mencoba meneliti pemahaman dan peran *pertua* dan diaken terhadap penggembalaan sebagai mitra pendeta dalam memimpin jemaat.

Kata kunci: Penggembalaan, kepemimpinan, pastoral, *pertua*, diaken, sikap, peran, gembala

Lain-lain:

v + 70 hal; 2014

27 (1953-2013)

Dosen Pembimbing: Pdt. Yahya Wijaya Th. M, Ph. D

ABSTRAK

Persepsi Anggota Majelis Gereja Batak Karo Protestan Laucih Terhadap Teologi Penggembalaan dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tugas Penggembalaan

Oleh: Frebin Thearona (01092213)

Gereja sebagai persekutuan memiliki orang-orang yang dipilih untuk menjadi pemimpin atas sesamanya. Dalam menjalankan kepemimpinan gerejawi, pemimpin gereja memiliki tugas untuk menjadi gembala jemaat. Dalam menggembalakan jemaat, pemimpin gereja meneladani sikap Yesus sebagai Gembala yang Baik. Yesus bersikap rela berkorban, memelihara, mengenal, dan menjadi teladan ketika Ia menggembalakan dombaNya. Hal ini juga menjadi sikap seorang pemimpin gereja yang menggembalakan jemaat. Pendeta adalah pihak yang sering disebut sebagai gembala jemaat. Selain Pendeta, *pertua* dan diaken merupakan bagian dari jabatan pelayan khusus dalam kepemimpinan GBKP (Gereja Batak Karo Protestan). GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) Laucih merupakan gereja yang di pinggiran kota Medan dengan jemaat hampir lima ratus orang. Akan tetapi tingkat kehadiran dan keaktifan jemaat yang cukup rendah. Selain itu dalam menjalankan program penggembalaan, hanya pendeta dan diaken yang berperan aktif. Perkunjungan Rumah Tangga (PRT) Merupakan bagian dari penggembalaan menurut Tata Gereja GBKP. Oleh sebab itu, dengan penelitian kualitatif, penulis mencoba meneliti pemahaman dan peran *pertua* dan diaken terhadap penggembalaan sebagai mitra pendeta dalam memimpin jemaat.

Kata kunci: Penggembalaan, kepemimpinan, pastoral, *pertua*, diaken, sikap, peran, gembala

Lain-lain:

v + 70 hal; 2014

27 (1953-2013)

Dosen Pembimbing: Pdt. Yahya Wijaya Th. M, Ph. D

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan hal yang penting berada dalam gereja. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan gereja sebagai organisasi. Dalam teori Jan Hendriks mengenai jemaat vital dan menarik, Hendriks memasukkan faktor kepemimpinan sebagai salah satu dari lima faktor yang berintegrasi menolong pembangunan jemaat.¹ Faktor kepemimpinan tersebut berintegrasi dengan tujuan/tugas, struktur, iklim serta konsepsi/identitas gereja. Berjalannya kepemimpinan mempengaruhi keberadaan faktor-faktor yang lain. Apabila terdapat gangguan pada faktor kepemimpinan maka dapat dipastikan gangguan juga akan terjadi pada faktor-faktor yang lain. Hal ini mengindikasikan apabila kepemimpinan diabaikan berarti dapat mengurangi vitalitas jemaat.

Di GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) terdapat tiga jabatan sebagai pelayan khusus yaitu pendeta, penatua, dan diaken. Ketiga jabatan pelayan khusus tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Penatua dan diaken merupakan pelayan khusus yang berasal dari warga jemaat yang dipilih dan diangkat untuk melayani sebagai pemimpin jemaat dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diaturkan di dalam Tata Gereja. Penatua dan diaken merupakan anggota jemaat yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pelayan khusus. Hal ini berarti bahwa penatua dan diaken memiliki perbedaan dengan warga gereja yang lain.

Memimpin berarti juga berkoordinasi dengan orang-orang yang dipimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan mengandung aspek relasi sehingga kepemimpinan bersifat pastoral. Dikatakan bersifat pastoral karena kepemimpinan memandang orang yang dipimpin sebagai subjek bukan sebagai objek kepemimpinan. Bagi Hendriks memimpin merupakan kegiatan pastoral.² Bagi Aart Van Beek sendiri, kegiatan pastoral merupakan kegiatan penggembalaan.³ Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan berarti menjalankan tugas-tugas penggembalaan. Dan oleh sebab itu pemimpin gereja yang menjalankan kepemimpinan gerejawi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penggembalaan.

Dalam kepemimpinan gereja, gereja mengenal salah satu gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan pastoral. Menurut Ignatius L. Madya Utama, salah satu model kepemimpinan

¹ Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002) h. 47.

² Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 87.

³ Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012) h. 11.

pastoral adalah kepemimpinan dengan menggunakan metafor gembala yang baik.⁴ Kepemimpinan pastoral dengan model gembala yang baik mengambil kepemimpinan dengan meneladani Yesus Sang Gembala sebagai teladan. Hendriks mengatakan bahwa pelayan khusus adalah pelayan menurut teladan Yesus Kristus yang tidak datang untuk dilayani melainkan untuk melayani.⁵ Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pelayan khusus adalah berupa pelayanan pastoral kepada jemaatnya.

Pendeta sering sekali disebut-sebut sebagai gembala jemaat. Hal ini menyebabkan munculnya pemahaman bahwa hanya pendeta yang menjadi gembala di tengah-tengah jemaat. Padahal pendeta bukanlah satu-satunya gembala. Penatua dan diaken juga merupakan gembala jemaat. Menurut Bons-Storm, penatua diberikan tugas dan kepercayaan untuk mencari, mengunjungi anggota jemaat, supaya mereka satu persatu dibimbing untuk hidup sebagai pengikut Kristus.⁶ Membimbing merupakan peran penggembalaan seorang gembala jemaat. Tuhan adalah gembala yang membimbing dombannya ke air yang tenang dan menyegarkan jiwanya (Maz 23:2). Demikian juga tugas penggembalaan yang dilakukan penatua dan diaken terhadap jemaat.

Di GBKP sendiri, penatua disebut dengan *pertua*. Dalam pemahaman GBKP, *pertua* dan diaken merupakan anggota sidi jemaat yang dipanggil Yesus Kristus menjadi orang yang dituakan dan ditahbiskan.⁷ Tata Gereja GBKP menjelaskan bahwa fungsi pelayan khusus dalam gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi seluruh warga GBKP, agar dapat mengembangkan karunia yang mereka miliki untuk tugas pekerjaan pelayanan pembangunan tubuh Kristus, bagi keikutsertaannya dalam melaksanakan rencana karya Tuhan Allah menyelamatkan dan menyejahterakan dunia dan ciptaannya.⁸ GBKP menyusun program-program gereja yang dilaksanakan untuk membina dan memperlengkapi warganya. Hal ini memperlihatkan bahwa fokus pelayan khusus dalam menjalankan kepemimpinan adalah kesejahteraan jemaat GBKP.

GBKP Laucih merupakan salah satu GBKP yang terletak di pinggiran kota Medan. Gereja ini memiliki jemaat yang lebih dari lima ratus orang. GBKP Laucih dilayani oleh tujuh belas pelayan khusus yang terdiri dari satu pendeta, sepuluh *pertua* dan enam diaken. Dalam pelayanan GBKP Laucih, terdapat suatu keadaan dimana beberapa pelayan khusus lebih menonjol dari pada pelayan yang lain. Misalnya saja, ketika perkunjungan jemaat yang sakit

⁴ Ignatius L. Madya Utama, *Kepemimpinan Pastoral yang Efektif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013) h. 8.

⁵ Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 82.

⁶ M. Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999) h. 9.

⁷ Tata Gereja GBKP Edisi Sinode 2010, h. 12.

⁸ Tata Gereja GBKP Edisi Sinode 2010, h. 8.

ataupun ketika perkunjungan jemaat yang sudah lama tidak hadir pendeta dan diaken selalu terlihat hadir dan melakukan perkunjungan. Sehingga dalam pelayanan tersebut terksesan pendeta dan diaken merupakan pelayan khusus yang lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan perkunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendeta dan diaken seakan-akan memiliki tugas khusus sebagai petugas pada perkunjungan rumah tangga.

Tata Gereja GBKP memperlihatkan bahwa melakukan perkunjungan jemaat merupakan bagian dalam tugas pendeta, *pertua* dan diaken. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya perbedaan antara ajaran gereja dengan praktik di dalam jemaat. Apabila aturan dalam Tata Gereja dilaksanakan oleh seluruh pelayan khusus, dalam pelayanan penggembalaan bukan hanya pendeta dan diaken yang terlibat aktif pada perkunjungan jemaat.

Pelawatan dan perkunjungan rumah tangga merupakan kegiatan yang dikategorikan sebagai bentuk-bentuk penggembalaan yang diatur dalam Tata Gereja GBKP.⁹ Yang menjadi pertanyaan, apakah terdapat perbedaan pemahaman para pelayan khusus terhadap praktik penggembalaan dalam gereja? Gembala di dalam gereja adalah seluruh pelayan khusus, mengapa hanya beberapa pelayan khusus yang lebih terlibat aktif pada pelayanan penggembalaan?

Oleh sebab itu menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana konsep yang dipahami oleh *pertua* dan diaken terhadap teologi penggembalaan dan pengaruh-pengaruh yang timbul melalui pemahaman tersebut dalam pelayanan penggembalaan di GBKP Laucih.

I.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis akan mengamati fakta di lapangan mengenai pelaksanaan serta pemahaman *pertua* mengenai tugas pelayan khusus sebagai seorang gembala jemaat. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan pelaksanaan *pertua* sebagai gembala jemaat untuk memenuhi kebutuhan dasar jemaat dan memungkinkan jemaat untuk meneladani dan menjadi murid Kristus. Oleh sebab itu penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *pertua* dan diaken GBKP Laucih memahami konsep penggembalaan yang ada di GBKP Laucih?
2. Bagaimana konsep teologi yang dipahami *pertua* dan diaken mempengaruhi peran mereka dalam melakukan tugas penggembalaan?

⁹ Tata Gereja Edisi Sinode 2010, h. 64.

3. Bagaimana mengembangkan konsep teologi penggembalaan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kinerja *pertua* dan diaken sesuai dengan konteks pelayanan di GBKP Laucih?

I.3. Batasan Permasalahan

Melihat begitu luasnya pemahaman yang dimiliki GBKP mengenai fungsi pelayan khusus sebagai gembala jemaat, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Unsur-unsur penggembalaan dalam kepemimpinan pastoral yang dipahami oleh *pertua* dan diaken dalam pelaksanaan kepemimpinan gereja, baik dalam menjalankan organisasi maupun dalam program-program gereja.
2. Teori dan fakta lapangan yang dievaluasi secara teologis yang terkait dengan teologi penggembalaan.

I.4. Judul

“Persepsi Anggota Majelis Gereja Batak Karo Protestan Laucih Terhadap Teologi Penggembalaan dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tugas Penggembalaan”

I.5. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi penggembalaan dipahami oleh anggota majelis jemaat GBKP Laucih dan bagaimana pengaruh pemahaman tersebut terhadap praktik kepemimpinan mereka.

I.6. Metodologi Penulisan

Metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kualitatif dengan metode pengamat-serta. Peneliti akan mengumpulkan data dengan berperan serta dalam kehidupan sehari-hari pada kelompok yang sedang dipelajari.¹⁰ Penelitian juga dilakukan dengan wawancara untuk memperdalam hasil pengamatan. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa pelayan khusus GBKP *Runggun* Laucih. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka, sehingga peneliti melontarkan pertanyaan-pertanyaan dalam percakapan yang dapat

¹⁰ John Mansford Prior, *Meneliti jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, (Jakarta: Grasindo, 1997) h.63.

ditanggapi bersama.¹¹ Selain itu penulis juga akan melihat data-data terkait dengan pengembalaan di dalam Tata Gereja GBKP dan hasil musyawarah jemaat tahun 2014.

Pemilihan responden dalam penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Pendeta jemaat dipilih sebagai responden, karena pendeta merupakan bagian dari pelayan khusus dan sebagai pelayan yang *fulltime* di gereja. Penulis berharap dengan pemilihan responden ini, penulis mengetahui dengan jelas bagaimana *pertua* dan diaken menjalankan perannya.
2. *Pertua* dan diaken dipilih sebagai responden, karena sebagai pelayan khusus. Penulis juga berharap pemilihan *pertua* dan diaken sebagai responden agar memperjelas bagaimana pelayan khusus menjalankan perannya. Selain itu, *pertua* dan diaken merupakan bagian dari warga jemaat yang lebih lama berdomisili dan menjadi warga jemaat ketimbang pendeta, sehingga pemahaman akan konteks jemaat akan lebih jelas.
3. Pemilihan GBKP *Runggun* Laucih dikarenakan penulis pernah menjadi anggota jemaat di GBKP *Runggun* Laucih selama tiga tahun. Hal ini membuat penulis sedikit mengenal konteks jemaat di gereja ini.

Dalam menganalisa hasil penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan diskusi mengenai teologi pengembalaan. Penulis juga akan menggunakan acuan literatur yang lain terkait dengan kepemimpinan dan teologi pengembalaan. Dalam penggunaan literatur tersebut, penulis mencoba membandingkan dan memadukan teori-teori tersebut dengan hasil penelitian untuk merumuskan persepsi majelis GBKP Laucih mengenai teologi pengembalaan.

I.7. Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Berisi: pemaparan penulis mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan permasalahan, judul, tujuan dan alasan penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan yang akan digunakan. Pemaparan tersebut juga berkaitan dengan proposal ini.

Bab 2: Pengembalaan dan Kepemimpinan Gerejawi

Pemaparan penulis tentang kepemimpinan pastoral dalam kepemimpinan gerejawi dan konsep-konsep pengembalaan dalam teologi pengembalaan yang ada.

¹¹ John Mansford Prior, *Meneliti jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, h. 95-96.

Bab 3: Peran *Pertua* dan *Diaken* dalam Pengembalaan Jemaat di GBKP Laulich

Pemaparan dan penjelasan akan hasil penelitian yang dilakukan penulis di GBKP Laulich dengan fakta peran yang dipahami dan dilakukan oleh pelayan khusus di kehidupan berjemaat.

Bab 4: Penutup

Kesimpulan yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan permasalahan berdasarkan pengumpulan data serta penelitian yang dilakukan penulis. Saran-saran yang merupakan hasil evaluasi teologis juga akan dipaparkan di dalam bagian ini.

©UKDWN

TIDAK ADA BAB 5

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Abineno, J. L. Ch., *Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Bons-Storm, M., *Apakah Penggembalaan Itu?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Brian P. Hall, *Panggilan akan Pelayanan: Citra Pemimpin Jemaat*, (Yogyakarta: Kanisius 1992)
- Carter, Joe E. Trull and James E. *Etika Pelayan Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Clinebell, Howard, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*,
Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Gibbs, Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gintings, E.P., *Adat Istiadat Karo: Kinata Berita Si Meriah Ibas Adat Karo*, Medan: Percetakan
Abdi Karya, 1994.
- Hendriks, Jan, *Jemaat Vital & Menarik*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hendriksen, William, *New Testament Commentary*, Michigan: Baker Book House Grand Rapids,
1953.
- Ismail, Andar, *Awam & Pendeta: Mitra Membina Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Northouse, Peter G., *Kepemimpinan, Teori dan Praktik*, Jakarta Utara: PT Indeks, 2013.
- MacArthur, John, *New Testament Commentary John 1-11*, Chicago: Moody Publisher, 2006.
- Morris, Leon, *The Gospel According To John*, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing
CO, 1989.
- Prior, John Mansford, *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Singgih, Emanuel Gerrit, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, Jogjakarta: Taman Pustaka
Kristen, 1997.
- Utama, Ignatius L. Madya, *Kepemimpinan Pastoral yang Efektif*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Van Beek, Aart, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Vanier, Jean, *Tenggelam ke Dalam Misteri Yesus: Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes*,
Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Artikel

- Hiltner, Steward. (1992) “Pengantar untuk Teologi Pastoral” dalam *Teologi dan Praksis Pastoral : Antologi Teologi Pastoral*. Ed. Hommes Tjaard G and E.Gerrit Singgih Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Messakh, Besly Y.T.(2012) “Mencari Relevansi Pelayanan Pastoral Bagi Gereja di Indonesia” dalam *Pelayan, Spiritualitas dan Pelayanan*. Ed. Asnath N. Natar, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen .
- Tridarmanto, Yusak. (2001) “Yesus dan Pelayanan” dalam *Jurnal Teologi Gema Duta Wacana Edisi 57*.

Dokumen Gereja

- Musyawah Jemaat GBKP Laucih th. 2014
- Tata Gereja GBKP Edisi Sinode 2010
- Setialah 19: Bahan Pembinaan Man Ngawan Perpulungen Ras Pertua-Diaken 2014-2019